



IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KABUPATEN KAUR

¹Hendri

¹Sekolah Dasar Negeri 91 Kaur

e-mail : hendrikahfi85@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 ditinjau dari aspek Perencanaan, Proses, Evaluasi, Hambatan-hambatan dan Solusi. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian kepala sekolah, wakilkurikulum, perwakilan guru dan pengawas. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Simpulan penelitian dimana implementasi kurikulum 2013 pada sekolah dasar negeri 1 kabupaten kaur ditinjau dari perencanaan sudah baik. Proses implementasi terlaksana. Evaluasi implementasi berjalan baik. Hambatan-hambatan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Solusinya untuk sekolah mengusulkan; pelatihan, workshop, mengundang narasumber yang berkompeten dalam pemahaman kurikulum 2013, mengusulkan perlengkapan media pembelajaran dan perbaikan prasaran perpustakaan dan penambahan laboratorium. bagi Dinas Pendidikan segera perbaikan prasarana, melengkapi media pembelajaran dan melaksanakan pelatihan/workshop/bimtek untuk guru.

Kata Kunci: Perencanaan, proses, evaluasi, hambatan-hambatan dan solusi.

Abstract : The aim of this research was described the implementation of 2013 curriculum reviewed by planning aspect, proses, evaluation, resistances, and solution. The metode of this research was descriptive qualitative research. The subjects of this research were head master, deputy curriculum, representative teacher, and supervisor. The techniques of collecting data were interview, observation and documentation. The conclusion of research which the implementation of 2013 curriculum in Elementary school 1 Kaur reviewed by planning already good, the process of implementation was carried out. Evaluation of implementation was running well.the resistances were internal factor and ekxternal factor. The solutions of the school should be propose training, workshop, invite the informant who's competent with 2013 curriculum, proposed equipment of education media, for education authorities improvement facilities soon, complete the education media, and implementation of training, workshop, technology guidance for teachers.

Key words : Planning, process, evaluation, resistances, and solution.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang meliputi input, proses, output dan outcome yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakep, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemberlakuan undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta pasal 35



tentang standar nasional pendidikan. Desentralisasi pengelolaan pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi daerah perlu segera dilaksanakan. Bukti nyata dari desentralisasi pengelolaan pendidikan ini adalah diberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengambil keputusan untuk berkenaan dengan pengelolaan pendidikan seperti pengelolaan kurikulum baik dalam penyusunannya maupun pelaksanaannya di sekolah. Implementasi pengendalian mutu sebagaimana yang diamanatkan PP 19 Tahun 2005 penetapan kriteria dan pengukuran harus sekolah lakukan mengisi isi, proses, kompetensi lulusan, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian. Kurikulum merupakan hal penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai falsafah dan dasar Negara yaitu Pancasila dan undang-undang 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. (Arifin, 2014)

Kurikulum 2013 atau pendidikan berbasis karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia untuk menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (kts). Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan persentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pembelajaran yang demikian diawali dengan pembentukan sikap yang baik pada diri siswa. Atas dasar sikap positif dalam belajar ini, selanjutnya siswa beraktivitas melalui mempraktikkan keterampilan tertentu yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Hasil dari serangkaian aktivitas yang dilakukan tersebut, selanjutnya siswa diharapkan mampu memperoleh beragam pengetahuan. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), keterampilan (skill) dan pengetahuan (knowledge).

Kurikulum ini menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diterapkan sejak 2006. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan terutama di jenjang sekolah dasar, Ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar adalah pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran. Ada empat hal yang akan dikembangkan pada kurikulum 2013, di antaranya penataan pola pikir dan tata kelola, pendalaman, dan penguasaan materi, penguatan proses, dan penyesuaian beban. Dalam implementasi Kurikulum 2013, ada tiga hal yang telah disiapkan oleh pemerintah dalam tata kelola Kurikulum 2013. Pertama, menyiapkan buku pegangan pembelajaran yang terdiri atas buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Kedua, menyiapkan guru supaya memahami pemanfaatan sumber belajar yang telah disiapkan dan sumber lain yang dapat mereka manfaatkan. Ketiga, memperkuat peran pendampingan dan pemantauan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pendampingan didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan penguatan yang diberikan oleh pendamping kepada guru di satuan pendidikan yang berada dalam klaster yang sama.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan. Usaha-usaha tersebut ditandai dengan adanya perubahan-perubahan kurikulum dan model-model pembelajaran yang dilakukan oleh para pengelola pendidikan maupun praktisi pendidikan. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat memunculkan sumber daya manusia yang kompeten dan sesuai dengan harapan pembangunan di Indonesia “Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Sehingga pengembangan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran”



Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era global, dalam satuan pendidikan yang pertama dibenahi adalah kurikulumnya, karena kurikulum merupakan salah satu unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan. Kurikulum pada hakikatnya adalah seluruh upaya untuk menjalankan pembelajaran di sekolah. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada falsafah suatu negara. Bahwasanya, kurikulum merupakan salah satu faktor proses pendidikan yang berperan penting sebagai perangkat lunak, maka kurikulum mempunyai peranan sentral pada titik pusat proses pendidikan. Namun kurikulum dapat berkembang harus sesuai keinginan masyarakat, karena sekolah bagian dari masyarakat, maka sekolah harus mengupayakan pelestarian karakteristik lingkungan daerahnya. Cara melestarikannya yaitu sekolah memberikan wawasan tentang karakteristik di lingkungan daerahnya baik yang berkaitan dengan kondisi alam, kondisi lingkungan sosial budaya serta kebutuhan suatu daerah. Upaya meningkatkan mutu pendidikan terus menerus dilakukan oleh pihak pemerintah pusat, pemerintah propinsi hingga pemerintah daerah selalu berupaya secara maksimal guna memperbaiki mutu pendidikan terutama pada tingkat sekolah dasar. Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah niatan untuk memperbaiki sistem pendidikan. Meskipun kenyataannya setiap kurikulum memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi dengan baik. Seberapa jauh pelaksanaan kurikulum dikembangkan, hal yang perlu diperhatikan adalah proses pelaksanaan hingga evaluasi. (Riptiani, Manuaba, dan Putra, 2015). Demikian, hasil evaluasi perlu tidaknya kurikulum direvisi untuk penyempurnaan yang lebih baik. Pelaksanaan kurikulum merupakan elemen penting dan mendasar dari sistem pendidikan, upaya-upaya pemerintah untuk menunjang pendidikan dapat dilihat dari semakin besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mendongkrak mutu pendidikan tenaga sumber daya manusia yang unggul dan berkompentensi, ini dibuktikan dengan adanya pelaksanaan pelatihan, seminar workshop bagi setiap guru sarana dan prasarana penunjang sudah diberikan berupa buku-buku media pendukung lainnya, maka harapan akan tercapai demi meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada kurikulum 2013. Maka, untuk melihat mutu dan kualitas lembaga pendidikan dapat dilihat pelaksanaan kurikulum yang sudah berjalan di jenjang sekolah dasar. Melalui pembelajaran di sekolah diharapkan peserta didik tidak saja memiliki pengetahuan akademis berupa pengetahuan yang bersifat global sebagaimana diharapkan, tetapi dapat mempunyai kepedulian terhadap nilai-nilai sosial kultural yang melingkupi peserta didik harus mengembangkan kemampuannya secara komprehensif dan berkelanjutan. (Rusman, 2010), (Budiani, Sudarmin, dan Syamwil, 2017), (Yulia dan Bakhtiar, 2017).

Melihat dari hal tersebut bahwa sekolah dasar negeri 1 kabupaten kaur adalah lembaga pendidikan di tingkat dasar yang salah satu lembaga dapat mengatasi kebutuhan masyarakat, sekolah dasar negeri 1 kabupaten kaur memiliki tujuan untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang unggul, kompetitif, dan mandiri dalam menghadapi globalisasi. sekolah dasar negeri 1 kabupaten kaur berkomitmen terhadap kualitas anak didik dan menjadikan motivator serta fasilitator menuju pendidikan yang maju dan mandiri. Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi dari koordinator kurikulum 2013 bahwa kurikulum 2013 di sekolah tersebut secara umum belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu belum berjalan dengan baik, akan tetapi pelaksanaannya masih ada beberapa hambatan diantaranya 1) perencanaan kurikulum 2013 tidak sesuai dengan petunjuk implementasi kurikulum 2) proses masih belum sesuai acuan pemenuhan standar kurikulum 3) kurangnya media pembelajaran dan buku kurikulum sebagai penunjang, saranaprasarana masih belum baik 4) diperparah pemberian fasilitas pelatihan yang belum menyeluruh kepada semua guru. Ini semua tidak mudah bagi suatu lembaga dapat mencapai hasil yang diharapkan, pasti membutuhkan adanya pengelolaan yang efektif dan efisien sehingga tujuan yang dicapai dapat terwujud secara optimal. Untuk itu adanya



permasalahan dari hasil pengamatan di lapangan, penulis meneliti tentang implementasi kurikulum 2013 pada sekolah dasar negeri 1 kabupaten kaur.

Pemberlakuan Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembaharuan dalam sistem pendidikan. Adanya pembaharuan dalam sistem pendidikan disesuaikan dengan tuntutan terhadap aspek kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tuntutan terhadap segala aspek kehidupan memunculkan tuntutan terhadap pembaharuan sistem pendidikan. Pembaharuan kurikulum berkaitan dengan diversifikasi kurikulum yang memperhatikan keberagaman peserta didik dan potensi daerah, diversifikasi jenis pendidikan yang profesional, penyusunan Standar Kompetensi Lulusan yang berlaku secara Nasional dan daerah dengan memperhatikan kondisi setempat.

Rencana implementasi kurikulum 2013 mengalami sedikit perubahan berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013, sejak semester genap tahun pelajaran 2014/2015, hanya sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 sejak semester pertama yang masih boleh menggunakan kurikulum 2013. Adapun sekolah lain yang baru satu semester menggunakan kurikulum 2013 dikembalikan ke kurikulum 2006 sampai ada ketetapan dari kementerian untuk melaksanakan kurikulum 2013. (Mulyasa, 2013.)

Penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Selanjutnya menentukan kurikulum yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Silabus disusun dari pusat, tidak oleh satuan pendidikan dan guru. Guru lebih diberikan kesempatan untuk mengembangkan proses pembelajaran sehingga guru tidak dibebani dengan tugas-tugas penyusunan silabus. Dalam implementasi kurikulum yang baru beberapa faktor seperti sumber daya sekolah, masyarakat, kepala sekolah, guru, dan faktor eksternal harus juga diperhatikan dan dipersiapkan secara maksimal. Fullan menjelaskan kelima faktor tersebut yaitu: school district/lingkungan sekolah (terkait dengan kondisi sekolah, sarana, dan prasarana pendukung), community/masyarakat (terkait dukungan masyarakat), principal/kepala sekolah (terkait dengan manajemen dan kepemimpinan), teacher/guru (terkait respon, dukungan partisipasi guru), dan external faktor-faktor eksternal (terkait dukungan dari pemerintah/stakeholder/swasta). (Fatmawati, 2017). Pemerintah pada tahun 2013 telah mengeluarkan kebijakan tentang Kurikulum 2013, bahwa kebijakan ini antara lain memberi ruang gerak yang luas kepada lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar yang menjadi fokus penelitian ini. Upaya tersebut dalam mengelola sumber daya yang ada, dengan cara mengalokasikan seluruh potensi dan prioritas sehingga mampu melakukan terobosan-terobosan sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Salah satu upaya kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 di sekolah dasar negeri adalah dengan cara melakukan pembelajaran. Sekolah dasar negeri adalah lembaga pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum 2013 khususnya di kabupaten kaur kurikulum 2013 dimaksudkan untuk melengkapi dan menyempurnakan berbagai kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum 2013 menyangkut empat elemen perubahan kurikulum yaitu pada standar kompetensi lulusan (skl), standar isi (si), standar proses (sp), dan standar penilaian (sn). Sedangkan perubahan kurikulum 2013 berdampak pada empat hal yaitu model pembelajaran berupa tematik-integratif, pendekatan saintifik, strategi aktif, dan penilaian autentik. Perubahan tersebut dalam rangka menyiapkan generasi masa depan Indonesia yang kreatif, inovatif, produktif, dan afektif yang mampu membawa bangsa Indonesia maju dan berperadaban di masa yang akan datang. Bukankah untuk menciptakan generasi berpengetahuan tinggi, berketerampilan, dan berkarakter bagus diperlukan guru yang pengetahuan, keterampilan, dan karakternya dapat diandalkan. Pada tahun pertama penerapan kurikulum 2013 masih ada kendala/hambatan, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi kurikulum



2013 pada sekolah dasar negeri 1 kabupaten kaur? dan sampai sejauh mana implementasi kurikulum 2013 dilihat dari aspek perencanaan, proses, evaluasi, hambatan-hambatan dan solusi-solusi mengatasi akan hambatan tersebut.

METODE

Metode Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskripsi analisis adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk memuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kajian pembahasan ini penulis akan menjabarkan perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum, evaluasi kurikulum, hambatan-hambatan kurikulum dan solusi-solusi dalam mengatasi hambatan tersebut:

Perencanaan kurikulum

Dari hasil penelitian yang didapat implementasi perencanaan kurikulum 2013 pada sekolah dasar negeri 1 kabupaten kaur berjalan sesuai dengan indikator implementasi kurikulum 2013 dimana ketiga indikator tersebut walaupun telah berjalan ada indikator yang dilakukan hanya untuk memenuhi implementasi yaitu pada indikator pemahaman stakeholder dalam konsep 2013 masih lemahnya pengetahuan guru dalam memahami konsep kurikulum 2013, padahal seharusnya implementasi kurikulum 2013 harus sesuai prosedur agar perencanaan implementasi berjalan dengan efektif dan terarah hal ini sesuai dengan Permenmendikbud Nomor 55 Tahun 2015 Pemahaman kepala sekolah dalam menjelaskan tentang peraturan tidak terlepas kapasitasnya sebagai kepala sekolah yang harus menguasai seluruh peraturan yang berlaku tentang perencanaan kurikulum 2013, selain itu juga tidak terlepas dari seringnya kepala sekolah mengikuti rapat dan pertemuan koordinasi yang membahas tentang kurikulum 2013 dengan pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Kaur. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan Nasional serta pasal 35 tentang setandar pendidikan dan Permendikbud Nomor 55 Tahun 2015 unsur terlibat tim pengembangan kurikulum 2013 terkait dengan perencanaan kurikulum 2013 pihak sekolah membentuk tim pengembangan dimana setiap guru dan tenaga pendidik wajib ikut serta didalam pengembangan kurikulum 2013. Hal ini juga dijelaskan oleh wakakurikulum bahwa sekolah membentuk tim yang diawasi oleh pengawas dan dinas terkait adapun susunan tim pengembangan kurikulum sekolah dasar negeri 1 kabupaten kaur meliputi: penanggung jawab, ketua, bendahara, sekretaris dan anggota ditambah dengan komite sekolah nara sumber dari pihak dinas pendidikan kabupaten kaur dan pengawas. Hal ini tertuang dalam landasan yuridis kurikulum dimana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa (UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Penyusunan kurikulum berlandaskan secara konseptual sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 61 Tahun 2014 yang memuat: 1) Peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia 2) Toleransi dan kerukunan umat beragama 3) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan 4) Peningkatan potensi kecerdasan bakat, minat 5) Kesenjangan warga Negara memperoleh pendidikan bermutu 6) Kebutuhan kompetensi masa depan 7) Tuntutan dunia kerja 8) Perkembangan iptek 9) Keragaman potensi dan karakteristik daerah 10) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional 11) Dinamika pengembangan global 12) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat 13) Karakteristik satuan pendidikan.



Implementasi Kurikulum

Proses implementasi kurikulum 2013 Dari hasil penelitian didapat bahwa implementasi kurikulum 2013 sudah memiliki program diantaranya program tahunan, program semester dan program menengah, terselenggaranya kurikulum 2013 sudah berjalan dan adanya laporan yang dibuat oleh pihak Sekolah Dasar Negeri 1 Kabupaten Kaur berjalan dengan baik. ini dibuktikan dari hasil laporan yang dibuat dan dilaksanakan oleh tenaga pendidik di sekolah. Kebijakan tentang penjaminan dan implementasi diperkuat dengan pengendalian mutu sebagaimana yang diamanatkan PP 19 tahun 2005 yaitu: penetapan kriteria dan pengukuran sekolah harus melakukan mengenai isi, proses, kompetensi lulusan, pendidikan dan tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan dan penilaian. pedoman Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta pasal 35 tentang standar pendidikan. Lebih lanjut dijelaskan Pembelajaran merupakan proses yang kompleks proses pembelajaran memerlukan pemikiran yang matang dan rasional, sehingga dibutuhkan suatu perencanaan pembelajaran agar dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran, saat ini disebut capaian pembelajaran

Evaluasi Kurikulum

Penilaian

Dalam rangka penilaian autentik yang baik, guru harus memahami konsep secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana diungkapkan oleh Kemendikbud (2013:94), bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum diselenggarakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah pelaksanaan kurikulum dan membantu kepala sekolah dan guru menyelesaikan masalah tersebut. Evaluasi dilakukan pada setiap satuan pendidikan dan dilaksanakan pada satuan pendidikan di wilayah kota/kabupaten secara rutin dan bergiliran.

Untuk itu guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: (1) sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang akan dinilai (2) focus penilaian akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan; (3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses, bentuk-bentuk penilaian autentik yang di kembangkan:

1. Penilaian sikap yaitu Observasi, Penilaian Diri, Penilaian Antarteman, Jurnal, catatan guru
2. Penilaian pengetahuan, penilaian pengetahuan meliputi, Tes Tertulis , Tes Lisan , Penugasan
3. Penilaian Keterampilan, Penilaian keterampilan meliputi: Penilaian Kinerja , Penilaian Proyek, Penilaian Portopolio (*Sumber: Dokumen kurikulum Sd Negeri 1 Kabupaten Kaur, 2019*)

Dalam hal evaluasi penilaian implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 1 Kabupaten Kaur sudah baik dan dilaksanakan secara berkelanjutan bahwa evaluasi penilaian kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik dan terarah, ini dibuktikan dengan laporan yang dibuat oleh guru pada tahap penilaian. Dokumen sudah tersip dan dilaksanakan secara berkelanjutan hal ini sesuai sasaran berdasarkan pada *Penilaian Individual*; penilaian yang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi atau hasil belajar secara perorangan, serta *Penilaian Kelompok*; penilaian yang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi atau hasil belajar secara kelompok. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 dimana penilaian sebagai proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar.

Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kabupaten Kaur ada dua hambatan yang sangat dominan antara lain faktor eksternal dan faktor internal diantaranya adalah:

- 1) Faktor Eksternal



Kurangnya saran penunjang diantaranya: Media pembelajaran, buku-buku kurikulum 2013 dan perbaikan prasarana yaitu laboratorium dan perpustakaan masih terbatas. Hal ini sesuai dari hasil observasi peneliti terhadap Sekolah Dasar Negeri 1 Kabupaten Kaur dimana Ruangan perpustakaan dan laboratorium yang ada masih belum memadai/layak.

2) Faktor Internal

Bahwa di sekolah dasar negeri 1 kabupaten kaur masih terdapat hambatan secara internal dimana: lemahnya sumber daya manusia (guru) dalam menelaah menginovasi kurikulum 2013.

Walaupun sudah dibuat dengan matang, teliti dan hati-hati, perencanaan kurikulum 2013 ini tentunya tetap memiliki banyak kendala dalam implementasinya. Hal ini dikatakan dengan pernyataan Retnaningsih (2012:3) dalam jurnalnya “Disinyalir, kurikulum baru akan mengalami banyak kendala, diantaranya masalah guru”. Selain pendapat tersebut juga diperkuat oleh pendapat Alawiyah (2013:3) yang menjelaskan bahwa “...masih ditemukan beberapa kendala, termasuk kebingungan satuan pendidikan dan guru”. Alawiyah (2013:2-5). Masih lemahnya, kurangnya pengetahuan guru sebagai tenaga pengajar tentang kurikulum 2013 Guru adalah salah satu kunci tercipta dan terselenggaranya kegiatan disekolah khususnya pada proses belajar mengajar hendaknya Karena guru memiliki peranan yang sangat penting, sebab menurut Silverius (Kurinasih dan Sani, 2014:13), “Guru adalah tokoh sentral pendidikan dalam upaya menyiapkan kader bangsa masa depan, kunci sukses reformasi pendidikan”.

Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang lebih baik lagi dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Menurut Mulyasa (2014:39), “Kunci sukses dalam kurikulum 2013 antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah”. Jadi jelas bahwa ada beberapa faktor penting dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu, kepala sekolah, guru, peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, serta partisipasi warga sekolah.

Kesemua ini atas acuan Sekolah Dasar Negeri 1 Kabupaten Kaur untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran satu hal yang harus diingat bahwa keberhasilan kurikulum, bukan ditentukan oleh siapa-siapa, tetapi yang menentukan adalah kemauan kita sendiri untuk bertindak secara tepat dan bijaksana yang dilandasi iman dan takwa, semangat olah pikir, sukur dan sabar. Prestasi bukanlah hasil kerja individual tetapi hasil kerja kolektif oleh karena itu perlu dibangun kebersamaan dalam menjalankannya sesuai dengan motto Sekolah Dasar Negeri 1 kabupaten kaur:

Solusi-Solusi kurikulum

Menurut hasil wawancara dari kepala sekolah, wakakurikulum dan guru senior bahwa solusi-solusi dari hambatan-hambatan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kabupaten Kaur adalah:

- a. Dari pihak sekolah mengusulkan prasaran kepada pihak terkait yang dalam hal ini pemerintah dan dinas pendidikan untuk dapat Memperbaiki prasarana yaitu laboratorium dan perpustakaan sebagai penunjang peroses belajar mengajar disekolah. (*secara eksternal*)
- b. Kepada dinas terkait untuk Dapat memenuhinya sarana alat-alat peraga, media pembelajaran, buku-buku kurikulum 2013 yang sebagian kelas masih belum lengkap oleh pihak Dinas Pendidikan. (*secara eksternal*)
- c. Kepada pihak sekolah secara rutin mengadakan workshop, pelatihan mengundang pengawas dan orang-orang yang sudah ditunjuk dinas pendidikan memiliki kompetensi



untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang lemah dalam penerapan kurikulum 2013. (*secara internal*)

Dari hasil wawancara kepada kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Kabupaten Kaur mengungkapkan bahwa harapan-harapan yang segera untuk dapat terpenuhi dari segala hambatan-hambatan yang muncul seperti media pembelajaran buku-buku kurikulum 2013 yang sebagian kelas masih belum lengkap, menambah prasarana yaitu laboratorium dan perpustakaan serta menyelenggarakan pelatihan bagi guru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013, di sekolah bahwa selain sekolah memaksimalkan kebijakan kurikulum 2013 pihak pemerintah untuk segera memenuhi kebutuhan sekolah baik ditinjau dari faktor eksternal maupun faktor internal.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah dan pemerintah dapat segera berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan sebagai penunjang proses belajar mengajar di sekolah.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan permasalahan terkait implementasi kebijakan kurikulum 2013 pada sekolah dasar negeri 1 kabupaten kaur tahun 2020 dapat ditarik simpulan adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari aspek perencanaan, sekolah dasar negeri 1 kabupaten kaur sudah melakukan rancangan, persiapan, perencanaan ini dibuktikan dengan adanya program kerja, program tahunan, program semester dan rapat pembentukan perencanaan pembagian tugas dan tupoksi sudah berjalan dengan baik.
2. Dilihat dari aspek proses, telah melaksanakan pembelajaran sesuai pedoman dan petunjuk tentang implementasi kurikulum disekolah.
3. Dilihat dari evaluasi, mengevaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan setelah melaksanakan pembelajaran dan dilaksanakan secara berkelanjutan.
4. Dilihat dari hambatan-hambatan yaitu secara *Eksternal* sehubungan dengan sarana dan prasarana masih terbatas yaitu perpustakaan dan laboratorium serta media pembelajaran. Secara *Internal* lemahnya Pengetahuan dan pemahaman guru tentang kurikulum 2013, minimnya pelatihan dan workshop tentang kurikulum.
5. Dilihat dari solusi-solusi antara lain: 1) Bagi pihak sekolah mengusulkan perbaikan laboratorium dan perpustakaan mengadakan workshop dan mengundang pihak pembina atau orang-orang berkompeten memahami kurikulum 2013, Untuk melaksanakan pelatihan kepada tenaga pendidik dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah. 2) Bagi Dinas Pendidikan, terkait dengan hasil penelitian perlu adanya dorongan dan perbaikan kualitas prasarana laboratorium dan perpustakaan yang memadai. menambah sarana diantaranya: alat-alat peraga, media pembelajaran, buku-buku kurikulum 2013 dan unsur penunjang lainnya.

SARAN

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan permasalahan terkait implementasi kebijakan kurikulum 2013 pada sekolah dasar negeri 1 kabupaten kaur tahun 2020 dapat ditarik simpulan adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari aspek perencanaan, sekolah dasar negeri 1 kabupaten kaur sudah melakukan rancangan, persiapan, perencanaan ini dibuktikan dengan adanya program kerja, program tahunan, program semester dan rapat pembentukan perencanaan pembagian tugas dan tupoksi sudah berjalan dengan baik.
2. Dilihat dari aspek proses, telah melaksanakan pembelajaran sesuai pedoman dan petunjuk tentang implementasi kurikulum disekolah.



3. Dilihat dari evaluasi, mengevaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan setelah melaksanakan pembelajaran dan dilaksanakan secara berkelanjutan.
4. Dilihat dari hambatan-hambatan yaitu secara *Eksternal* sehubungan dengan sarana dan prasarana masih terbatas yaitu perpustakaan dan laboratorium serta media pembelajaran. Secara *Internal* lemahnya Pengetahuan dan pemahaman guru tentang kurikulum 2013, minimnya pelatihan dan workshop tentang kurikulum.
5. Dilihat dari solusi-solusi antara lain: 1) Bagi pihak sekolah mengusulkan perbaikan laboratorium dan perpustakaan mengadakan workshop dan mengundang pihak pembina atau orang-orang berkompeten memahami kurikulum 2013, Untuk melaksanakan pelatihan kepada tenaga pendidik dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah. 2) Bagi Dinas Pendidikan, terkait dengan hasil penelitian perlu adanya dorongan dan perbaikan kualitas prasarana laboratorium dan perpustakaan yang memadai. menambah sarana diantaranya: alat-alat peraga, media pembelajaran, buku-buku kurikulum 2013 dan unsur penunjang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2013.) *Pengembangan Implementasi Kurikulum* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rusman. (2010). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Budiani, S., Sudarmin, S., & Syamwil, R. (2017). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(1), 45-57.
- Riptiani, K. M., Manuaba, I. B. S., & Made Putra, M. P. (2015). Studi evaluasi implementasi kurikulum 2013 ditinjau dari cipp pada sekolah dasar negeri di wilayah pedesaan kabupaten badung. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1).
- Fatmawati, K. (2017). Implementasi Kurikulum 2013: Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Primary Education Journal (Pej)*, 1(1), 11-16.
- Yulia, L. Y., & Bakhtiar, B. (2017). Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Buku Paket Kurikulum 2013 di SD Negeri 50 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Arifin, Zainal. (2014). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,